

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK
KELAS II DI MI AL-JAUHROTUN NAQIYYAH
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

SEPTIANI

NPM: 1511100271

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1441 H/ 2019 M

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK
KELAS II DI MI AL-JAUHROTUN NAQIYYAH
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

SEPTIANI

NPM: 1511100271

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)



Pembimbing I: Meisuri M.Pd

Pembimbing II: Anton Tri Hasnanto M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H/ 2019 M**

ABSTRAK

Berdasarkan hasil Pra Penelitian yang dilakukan di MI Al-Jauhrotun Kecamatan Kedamaian Kabupaten Bandar Lampung bahwa karakter peserta didik kelas II masih rendah seperti tidak mengikuti jadwal piket, telat masuk kelas, tidak gemar membaca, berlarian saat pembelajaran berlangsung, dan kurang sopan santun terhadap orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter yang dikembangkan di MI Al-Jauhrotun Naqiyyah, penerapan pendidikan karakter, dan hambatan dalam penerapan pendidikan karkater di MI Al-Jauhrotun Naqiyyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas II MI Al-Jauhrotun Naqiyyah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukan bahwa Penerapan pendidikan karakter dilaksanakan melalui proses pembelajaran, upacara bendera setiap hari senin, tata tertib sekolah, shalat duha setiap hari sabtu. nilai karakter yang dikembangkan di Kelas II MI Al-Jauhrotun Naqiyyahada 12 nilai karakter yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Ada hambatan-hambatan dalam penerapan pendidikan karkater bagi peserta didik kelas II di MI Al-Jauhrotun Naqiyyah yaitu guru kurang menguasai peserta didik saat proses pembelajaran, pengaruh dari Tontonan TV, bermain Gadget, beberapa peserta didik yang sulit untuk di arahkan dan diberi nasehat, serta pendidik yang kurang memahami karakter peserta didik.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK KELAS II DI MI AL-JAUHROTUN NAQIYYAH BANDAR LAMPUNG
Nama : SEPTIANI
NPM : 1511100271
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I



Mesuri, N.Pd
NIP. 198005152003122004

Pembimbing II



Anton Ari Hasnanto, M.Pd
NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul: PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI PESERTA
DIDIK KELAS II DI MI AL-JAUHROTUN NAQIYYAH BANDAR LAMPUNG.**

**Disusun oleh SEPTIANI, NPM: 1511100271, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
pada Hari/Tanggal: Selasa 31 Desember 2019**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Sekretaris

: Ayu Nur Shwami, M.Pd.I

Penguji Utama

: Dra. Chairul Amriyah, M.Pd

Penguji Pendamping I

: Meisuri, M.Pd

Penguji Pendamping II

: Anton Tri Hasnanto, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar

(Q.S.An Nisa: 9).¹

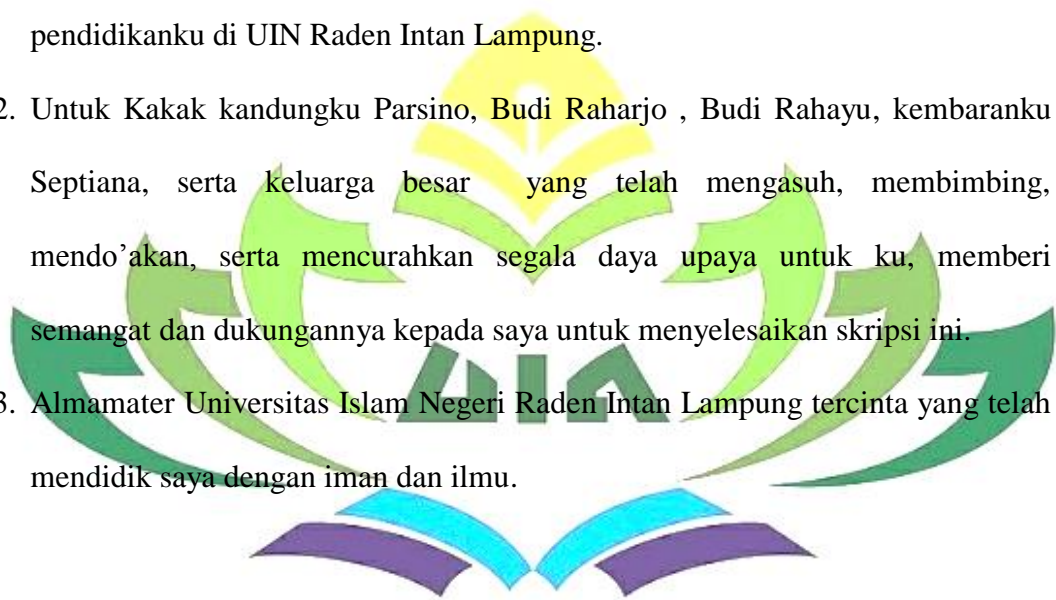


¹Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Bandung : Al-Hikmah, 2014) h. 78

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Slamet dan Ibunda Mursiyah, yang telah mengasuh dengan segala kasih sayang, membimbing, berjuang untuk aku tetap sehat dan baik-baik saja. Terima kasih atas Do'a dan dukungan kalian baik dalam bentuk materi maupun moril hingga dapat menyelesaikan pendidikanku di UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk Kakak kandungku Parsino, Budi Raharjo , Budi Rahayu, kembaranku Septiana, serta keluarga besar yang telah mengasuh, membimbing, mendo'akan, serta mencurahkan segala daya upaya untuk ku, memberi semangat dan dukungannya kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidik saya dengan iman dan ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Septiani dilahirkan di Banjarejo Natar Lampung Selatan, pada tanggal 17 September 1996, anak kelima dari pasangan Bapak Slamet dan Ibu Mursiyah. Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari SD N 3 Merak Batin diselesaikan pada tahun 2008, dan dilanjutkan ke sekolah MTS GUPPI Natar diselesaikan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke SMA Swadhipa Natar dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diselesaikan pada tahun 2014.

Pada tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswi IAIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan saat sudah menjadi UIN Raden Intan Lampung penulis mengambil Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Siliwangi 1 Pringsewu selama 40 hari dan dilanjutkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SD 1 Muhammadiyah Bandar Lampung.

Bandar Lampung,

2019

Septiani

Npm. 1511100271

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur bagi Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Meisuri, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga dapat terselesainya skripsi saya.
4. Bapak Anton Tri Hasnanto, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terselesainya skripsi saya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.

6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat baikku Indra Maulana Saputra ,Mas Danang Sapto Purnomo, Mas Amir,Ratna Dewi Oktavia, Emilia Susanti, Fatzriya Amaliya Sari, yang telah memberikan Do'a, semangat dan fasilitas, kerja sama sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi, Siti Rahmayanti, Riana Damayanti, Rina Oktavia, Yesi Anggraini, Siti Mariam Ulfa, Winda Agustin Noverita, Vera Fitaloka, Septayani, Siti Susilawati, Riska Apriyana, Remona Yulianita Putri, Sylvia Liliani, Reki Refiansyah, Restu Galih Saputra, serta masih banyak lagi, atas bantuan tenaga dan motivasi atas menyelesaikan skripsi saya.
9. Rekan-rekan PGMI angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan.

Bandar Lampung, 2019

Septiani

Npm. 1511100271

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
COVER DALAM	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Fokus Penelitian	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Signifikasi Penelitian	10
H. Metode Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter	24
------------------------------	----

1. Pengertian Pendidikan	24
2. Karakter	25
3. Pendidikan Karakter	28
4. Tujuan Pendidikan Karakter	30
5. Ruang Lingkup Nilai-nilai Pendidikan Karakter	31
6. Langkah-langkah Pendidikan Karakter	33
7. Nilai-nilai Karakter Yang Harus di Tanamkan.....	34
8. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter	48
B. Peserta Didik	51
1. Pengertian Peserta Didik	51
2. Karakteristik Peserta Didik	55
3. Hak dan Kewajiban Peserta Didik	56
C. Perilaku Peserta Didik	58
D. Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah	61
E. Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah	63
F. Karakteristik Madrasah Ibtidaiyah.....	65
G. Kerangka Berfikir	66
H. Penelitian Yang Relevan	68

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	70
B. Deskripsi Hasil Penelitian	79

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	98
B. Pembahasan Hasil Penelitian Wawancara dan Observasi.....	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	112
B. Rekomendasi	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi/Pengamatan	16
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	17
Tabel 3. Kerangka Dokumentasi.....	20
Tabel 4. Indikator 18 Nilai Karakter	35
Tabel 5. Nilai-nilai Karakter yang Perlu di Tanamkan Pada Anak Menurut IHF	47
Tabel 6. Profil MI Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung	71
Tabel 7. Letak Geografis MI Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung.....	72
Tabel 8. Sarana MI Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung.....	73
Tabel 9. Sarana Fasilitas Belajar MI Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung	74
Tabel 10. Sarana Penunjang MI Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung.....	74
Tabel 11 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MI Al Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung.....	74
Tabel 12. Data Jumlah Peserta Didik MI Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung	77
Tabel 13. Daftar Peserta didik Kelas II tahun pelajaran 2019/2020	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konfigurasi Karakter.....	32
Gambar 2. Kerangka Berfikir.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat-Menyurat.....	114
Lampiran 2. Pedoman Observasi/ Pengamatan.....	141
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	142
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Wali Kelas II	143
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Guru Fiqih.....	144
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Peserta Didik	145
Lampiran 7. Pedoman Studi Dokumentasi.....	146
Lampiran 8. Hasil Observasi/ Pengamatan	147
Lampiran 9 Hasil Wawancara Kepala Sekolah	150
Lampiran 10 Hasil Wawancara Guru Fiqih.	152
Lampiran 11. Hasil Wawancara Wali Kelas II	154
Lampiran 12. Hasil Wawancara Peserta Didik (Farisya Zahra Putri).....	156
Lampiran 13. Hasil Wawancara Peserta Didik (Faza Saffanah Maulida)	158
Lampiran 14. Hasil Wawancara Peserta Didik (Muhammad Wendy Alwa)	160
Lampiran 15. Hasil Wawancara Peserta Didik (Dafi Abdilah).....	162
Lampiran 16. Hasil Studi Dokumentasi.....	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran dari pokok permasalahan yang akan dibahas untuk mendapatkan kesatuan dan menghinarkan kesalah pahaman dalam skripsi ini, maka peneliti perlu memberikan pennjelasan terhadap isi dan tujuan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

Judul yang penulis ajukan dalam penelitian adalah “Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Kelas II di MI Al-Jauhrotun Naqiyyah Bandar Lampung” dengan menjelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan adalah perbuatan menerapkan, atau memprakatikan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan oleh suatu kelompok yang terencana dan tersusun sebelumnya. Jadi, penerapan artinya mempraktekan suatu hal yang berhubungan dengan suatu pekerjaan.
2. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru mempengaruhi karkater peserta didik. Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi dan berbagai hal yang terkait lainnya.
3. Al-Jauhrotun Naqiyyah adalah suatu Lembaga pendidikan yang berbasis islami yang terletak di Jalan Pangeran Antasari Gang Man I, Kelurahan Kalibalau Kencana Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung. MI Al-

Jauhrotun Naqiyyah di bangun supaya generasi penerus yang mempunyai sifat dan tabiat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan agama islam.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa maksud judul skripsi ini adalah suatu aktivitas atau usaha yang di lakukan agar membentuk watak dan sikap peserta didik yang bernilai karakter serta berakhlakul karimah.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul ini adalah:

1. Pendidikan karakter sangatlah cocok untuk di terapkan di MI Al-Jauhrotun Naqiyyah sebab melihat tingkat kenakalan anak-anak, remaja semakin meningkat maka pendidikan karakter di harapkan menjadi pagar ataupun benteng diri bagi peserta didik MI Al-Jauhrotun Naqiyyah supaya memiliki karakter yang baik dan berjati diri bangsa.
2. Karakter adalah aspek yang begitu sangat penting dalam diri manusia yang dapat menentukan terhadap kualitas dari sumber daya manusia itu sendiri dan karakter juga dapat menentukan kemajuan bangsa.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidik menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan, maka dari itu keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencetak peserta didiknya tidak terlepas dari eksistensi pendidik yang mempunyai sifat-sifat pendidikan yang baik di samping kemampuan skillnya. Al-qur'an banyak berbicara tentang pendidik yang siap menghantarkan pada bagian kehidupan yang lebih baik.² Karakter merupakan

² Sukring, *Pendidikan dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik*, Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Trabiyyah. Vol. 1. No.1 September 2016, hlm 1

aspek penting dari kualitas Sumber Daya Manusia karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu di bentuk dan dibina sejak di usia dini, dimana pada usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang.³ Pendidikan adalah kelompok dari aktivitas masyarakat supaya menanamkan nilai-nilai dan norma bagi generasi baru. Sehingga ada kesinambungan dari nilai-nilai serta norma-norma yang berlaku dalam suatu masyarakat didalam kegiatan mendidik, manusia menghayati adanya tujuan-tujuan pendidikan.

Pada hakikatnya tujuan pendidikan yaitu untuk memupuk karakter personalmaka dapat tumbuh dalam menghayati arti hidup dan kehidupannya bersama orang lain dalam dunia. Inilah arti dari tujuan pendidikan membuat manusia menjadi manusia seutuhnya. Manusia yang memahami jati dirinya, mengenal dirinya sendiri, menjadi manusia yang mengedepankan dengan pendidikan, menjadi manusia dewasa dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Pendidikan bermaksud agar individu agar berhasil mengembangkan segala kemampuan yang ada pada dirinya. Bervariasi carasaat pendidikan secara menyeluruh baik dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotor tergambar dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN). Telah dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

³ Febta Khoriatul Rahma, Skripsi, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Santri di pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat*, (Metro: IAIN Metro), 2018, h. 1

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Rumusan misi pendidikan diatas syarat dengan pembuatanwatak, kepribadian dan karakter bangsa. Dengan begitu, tidak afdoljicateknik pembelajaran tak mengulas strategi pembelajaran yang berhubungan dengan pembuatan nilai dan karakter. sebuah usaha bimbingan yang bermisidemi membangun jiiwa positif para peserta didik, maka sekolah sebagai tempat.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan,kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.⁵”pendidikan karakter telah menjadi kebijakan pendidikan nasional yang di implementasikan kedalam kurikulum nasional. Pendidikan karakter muncul berdasarkan belum berhasilnya sistem pendidikan yang menciptakan lulusan yang memiliki keseimbangan kompetensi antara kemampuan, ketrampilan dan sikap, yang sebenarnya telah menjadi filosofi dalam pendidikan Indonesia. Dimana Negara Republik Indonesia adalah negara agraris yang indah keadaan geografisnya beraneka ragam, bahasa, serta suku dan budayanya, namun berbanding terbalik dengan keadaan sosial yang ada di Indonesia”.

⁴ Fauzi Latifah,Skripsi, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar NU Sleman*, (UNY), 2017.h.2

⁵ Dianna Ratnawati, *Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga Terhadap Soft Skill Siswa SMK*, Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, Vol. 1 No.1, 1 Juni 2016.

Dunia Pendidikan yaitu untuk pembentukan moral atau pembentukan karakter dalam konteks sekarang ini sangat relevan untuk mengatasi berbagai hal permasalahan tentang kemerosotan moral pada anak bangsa. Krisis moral seperti banyaknya angka kekerasan, pelecehan seksual terhadap anak dan remaja, kejahatan antar teman, pencurian, dan masalah di atas merupakan masalah sosial yang hingga kini belum dapat diatasi secara tuntas. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia tengah mengalami gejala patologi sosial yang sangat mengkhawatirkan dan harus segera ditangani. Data menunjukkan bahwa 68% siswa sekolah dasar (SD) sudah aktif mengakses konten porno (Zubaidah dalam sindonews.com, 2013).⁶

Dewasa ini pembahasan tentang pendidikan karakter atau pendidikan yang berbasis pembangunan karakter siswa menjadi wacana yang ramai di perbincangkan di dunia pendidikan karena realitasnya di lapangan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan. Degradasi moral yang terus menerus terjadi pada generasi bangsa ini nyaris membawa bangsa pada kehancuran, hal ini di mulai adanya geng-gengan dan tawuran antar pelajar yang sekarang menjadi momok bagi masyarakat. Generasi bangsa kehilangan kesadarannya, Maraknya tawuran pelajar dipicu karena beberapa faktor.

Rendahnya karakter yang dimiliki peserta didik sehingga menjadi pemicu hilangnya akhlak dan norma pelajar saat ini. Rendahnya kualitas karakter siswa mendorong perilaku yang tidak bernorma. Selain itu juga budaya korupsi,

⁶ Deddy Febrianshari, Vivian Cahaya Kusuma dkk : *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dopek Punch Zaman Now*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Volume 6, Nomor 1, April 2018 , hlm. 88-95

penyalahgunaan narkoba yang kian semakin mengurita dan pergaulan antar remaja putra dan putri bangsa semakin bebas (tindak asusila) merupakan bukti nyata akan degradasi moral generasi bangsa ini. dalam islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan yang penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Quran surat an-nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran ini”⁷

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa ajaran islam serta pendidikan karakter mulia harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan sariat yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Islam merupakan agama yang sangat mengedepankan nilai karakter, sosok seseorang yang dijadikan teladan dalam islam adalah sosok atau tokoh yang selama ini jadi panutan yaitu Nabi Muhammad SAW menempati posisi paling utama.

Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانُوا لَكُمْ فُتُورًا ۚ سَوَاءٌ حَسَنَتُكُمْ أَمْ سَاءَ مُنَاقَبَتُكُمْ يَوْمَ الْآخِرَةِ الَّذِي لَا يُغْنِي عَنْكُمْ كُفْرُهُمْ أَذًى وَلَا يَنْفَعُهُمْ تَسْوَأُ أَفْعَالِهِمْ ۚ وَقَدْ أَرْسَلْنَا بِكَ آيَاتِنَا فِي الْأَوَّلِينَ ۚ

⁷QS. An-Nahl ayat 16:90

Artinya: sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu, suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatang) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S.al-ahzab:21)

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karakter sangat erat dengan perilaku diri seseorang dalam mengembangkan potensi diri untuk dapat berkembang dengan baik.⁸ Sekolah merupakan tempat melaksanakan pendidikan setelah pendidikan dalam keluarga. Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu dan mengembangkan potensi, selain itu sekolah juga merupakan tempat untuk menanamkan nilai karakter. Permasalahannya selama ini nilai-nilai karakter di sekolah masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik

Muslih berpendapat pendidikan karakter tidak boleh hanya menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai saja, namun harus juga pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. seperti beberapa kegiatan do'a sebelum belajar, sholat dhuha setiap hari sabtu bagi peserta didik kelas II, juga penerapan pelajaran fiqih, Al-Qur'an, serta hadist merupakan rutinitas peserta didik yang telah diterapkan di MI Al-Jaurotun Naqiyyah Bandar Lampung sebagai upaya pembentukan karakter yang kuat untuk peserta

⁸ Moh. Khoirul Anwar, *Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajaran*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Volume 2 Nomor 2, September 2017

didik.⁹ Artinya, jika madrasah sudah berusaha untuk mengadakan penerapan nilai-nilai karakter di sekolah baik, yaitu memberikan pengetahuan (*knowing*) mengenai norma sehingga siswa bisa merasakan (*feel*) hal positif dari nilai tersebut dan peserta didik menjadi termotivasi untuk menginternalisasikan nilai karakter tersebut melalui tindakan (*action*) mereka setiap harinya.

Menurut Lickona bentuk dari keberhasilan sekolah dalam menerapkan nilai karakter peserta didik, bisa nampak dari bagaimana peserta didik menginternalisasikan nilai tersebut dengan baik akan terlihat lewat melalui tindakan atau perilaku peserta didik sehari-hari. Sedangkan menurut Kemendiknas tahun 2010. Madrasah Ibtidayah Al-Jauhrotun Naqiyyah menggambarkan lembaga pendidikan yang didalamnya mengutamakan pembentukan karakter kepribadian dan sikap mental. Masing-masing peserta didik diberikan tanggung jawab terhadap banyak system pendidikan yang mengacu pada pendidikan karakter yang diterapkan di MI Al-Jauhrotun Naqiyyah Bandar Lampung misalnya, tidak terlambat pergi ke sekolah dan masuk kelas, wajib membaca al-qur'an, doa sebelum belajar, ucapkan salam, serta penerapan pelajaran-pelajaran fiqih, solat dhuha setiap hari sabtu.¹⁰

Meskipun sudah diterapkan berbagai macam aturan dan tanggung jawab peserta didik atas segala kegiatan di sekolah tidak menutup kemungkinan masih ada beberapa peserta didik yang melakukan pelanggaran misalnya, menggunakan

⁹ Observasi Peneliti di MI-Al-Juhrotun Naqiyyah Bandar Lampung, pada tanggal 22 Juli 2019

¹⁰ Kassirudin, Guru Kelas II di MI Al-Jauhrotun Naqiyyah Bandar Lampung, Wawancara, Bandar Lampung 22 juli 2019

barang milik orang lain tanpa izin, tidak semua peserta didik langsung pergi ke lapangan untuk solat duha bersama, berlarian ketika proses pembelajaran berlangsung, mengobrol sendiri saat guru menjelaskan, membuang sampah di dalam laci meja, dan ketika berdoa masih ada yang berbincang-bincang dengan temannya, terdengar ada peserta didik mengucapkan ucapan-ucapan yang tidak baik kepada teman maupun guru.¹¹ Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut di atas maka penulis menyusun skripsi dengan mengambil judul sebagai berikut: “Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Kelas II di MI Al-Jauhrotun Naqiyyah Bandar Lampung”.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, disini fokus penelitian saya yaitu meneliti “Penerapan pendidikan karakter bagi murid kelas II di MI Al-Jauhrotun Naqiyyah Bandar Lampung”.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas melahirkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter bagi peserta didik kelas II di MI Al-Jauhrotun Naqiyyah?
2. Apa saja pendidikan nilai-nilai yang di terapkan dalam karakter dikelas II MI Al-Jauhrotun Naqiyyah?
3. Hambatan apakah yang mempengaruhi penerapan pendidikan karakter pada peserta didik kelas II di MI Al-Jauhrotun Naqiyyah?

¹¹ Observasi peneliti di MI Al-Jauhrotun Naqiyyah Bandar Lampung, pada tanggal 22 juli 2019

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter bagi peserta didik kelas II di MI Al-Jauhrotun Naqiyyah?
2. Mendeskripsikan nilai-nilai yang di terapkan dalam pendidikan karakter kelas II di MI Al-Jauhrotun Naqiyyah?
3. Mendeskripsikan kendala yang mempengaruhi penerapan pendidikan karakter bagi peserta didik kelas II di MI Al-Jauhrotun Naqiyyah?

G. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian pelaksanaan analisis ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak, antara lain:

1. Secara teoritis
 - a. Menjadi bahan teoritis guna kepentingan penulisan karya ilmiah yang berbentuk skripsi
 - b. Dapat dijadikan bahan atau pertimbangan bagi peneliti dan penyusunan karya ilmiah selanjutnya yang ada hubungannya dengan masalah yang khususnya dalam penerapan pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan guru supaya lebih kreatif dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran maupun kegiatan lainnya disekolah. Agar mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberi informasi kepada sekolah pentingnya karakter pada implementasi kurikulum 2013. Selain itu dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih bahan ajar sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Orang Tua

Menjadi masukan kepada orang tua dalam mendidik anak-anaknya, dan tidak menggunakan kekerasan dalam memberikan sanksi atas kesalahan yang dilakukan anaknya

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Krik dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilah.¹²

Jenis penelitian ini biasa disebut sebagai penelitian naturalistic, karena sifatnya alami. Penelitian ini memandang, bahwa kenyataan sebagai suatu yang

¹²Lexy.J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).h.4

berdimensi jauh, utuh dan berubah. Karena itu, tidak mungkin disusun rancangan penelitian yang terperinci dan tetap sebelumnya, berkembang dalam proses yang berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui penelitian lapangan, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi di lapangan. Alasan penulis memilih pendekatan penelitian ini karena menurut penulis pendekatan kualitatif ini dapat mudah menjawab permasalahan yang timbul.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung. Madrasah Ibtidaiyah ini yang terletak di Jl.Pangeran Antasari Gang Man 1 Kelurahan Kalibalau Kencana, Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2019/2020.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Pendidik dan Peserta Didik yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah sebagai subyek penelitian yang dipilih untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan penerapan

pendidikan karakter di sekolah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pendidikan karakter di MI Al-Jauhrotun Naqiyyah Bandar Lampung.

- 2) Pendidik sebagai subyek penelitian yang dipilih untuk mendapatkan informasi mengenai Kondisi sekolah dalam penerapan pendidikan karakter bagi peserta didik kelas II di MI Al-Jauhrotun Naqiyyah Bandar Lampung.
- 3) Peserta didik sebagai subyek penelitian yang dipilih untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara peserta didik menerapkan pendidikan karakter di sekolah secara baik dan benar.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah suatu hal yang menjadi tempat penelitian, dan pokok penelitian disini yaitu: Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Kelas II di MI Al-Jauhrotun Naqiyyah Bandar Lampung.

4. Sumber Data

Menurut Loflan dan Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexy Moloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya merupakan tambahan seperti dokumentasi dan lainnya. Dengan hal tersebut pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.¹³ Data dalam penelitian ini adalah penerapan pendidikan karakter bagi peserta didik kelas II di MI Al-Jauhrotun Naqiyyah Bandar Lampung yang diambil melalui sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

¹³Lexy. J. Moloeng, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Alfabeta, 2017).h.6

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diambil untuk melihat Penerapan Pendidikan Karakter di Kelas II diperoleh dengan cara:

- 1) Lembar observasi yang berupa suatu pertanyaan dimana diisi oleh peneliti guna untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter bagi kelas II di MI Al-Jauhrotun Naqiyyah Bandar Lampung.
- 2) Lembar wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas II, dan Peserta didik kelas II.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah foto-foto dokumentasi selama penelitian berlangsung. Arsip data berupa perencanaan pelaksanaan guru dalam pembelajaran. Sumber data ini akan lebih memperkuat data primer dan data yang diperoleh menjadi valid.

5. Teknik Pengumpulan Data

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, sehingga data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka seperti penelitian kuantitatif. Dalam analisis data, penulis menempuh menggunakan *field research* (penelitian lapangan). Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi/ pengamatan, wawancara, dokumentasi yaitu sebagai berikut:

a. Observasi/Pengamatan

Observasi/pengamatan ini digunakan untuk melihat secara langsung obyek yang akan diteliti. Sedangkan pengamatan ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung untuk memperoleh data yang objektif dan akurat sebagai bukti atau fakta penelitian yang kuat. Pengamatan yang digunakan yaitu observasi terbuka yang tujuannya agar pengamat mampu melihat secara utuh atau mampu melihat proses yang terjadi sebenarnya.¹⁴

b. Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan dan data-data yang merupakan pembantu utama dari observasi, wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta ingin mengetahui hal-hal dari respon yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi mengenai data-data yang akan diteliti.¹⁵ Wawancara ini ditunjukkan kepada subyek penelitian yaitu kepada pimpinan Madrasah Ibtidaiyah, tenaga pendidik. Jenis wawancara ini bersifat terstruktur yang merupakan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan yang tujuannya untuk mencari jawaban.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data berupa dokumentasi baik berupa foto dokumen, catatan lapangan yang dapat mendukung dalam pengumpulan data-data. Dalam penelitian ini, dokumen yang dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti yaitu

¹⁴ *Ibid.*, h. 37

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 114

struktur organisasi sekolah, tata tertib sekolah, visi dan misi sekolah, kegiatan belajar mengajar di kelas, foto –foto sarana dan prasarana, jadwal pembelajaran dan daftar absensi kelas II di Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dibuat berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; wawancara, observasi/ pengamatan, dan dokumentasi. Oleh, karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus”divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan langsung. Peneliti menggunakan sebagai alat instrumen penelitian ini yaitu manusia sebagai alat yang akan diteliti dan memfokuskan pada peserta didik, dan pendidik kelas II MI Al-Jauhrotun Naqiyah Bandar Lampung adapun kisi-kisi instrumen penelitian dengan menggunakan observasi/ pengamatan, wawancara dan dokumentasi yaitu sebagai berikut:

- a. Kisi-kisi Instrumen Observasi/ Pengamatan

Tabel 1
Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Kelas II di MIAN

No.	Aspek yang di Amati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Observasi Fisik	
	a. Keadaan Sekolah	
	b. Kultur Sekolah	
	c. Sarana dan Prasarana Sekolah	
	d. Fasilitas Penunjang	
2.	Observasi Kegiatan	
	a. Pelaksanaan Pembelajaran	

	b. Pelaksanaan kegiatan Pendidikan Karakter di MI Al-Jauhrotun Naqiyyah	
	c. Aktivitas peserta didik	
	d. Interaksi warga Sekolah	

b. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Tabel. 2
Kisi-kisi Instrumen Wawancara Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Kelas II di MI Al-Jauhrotun Naiyah

Hasil Wawancara	Perihal	Keterangan
Kepala Sekolah	<p>1. Penerapan pendidikan karakter di MI Al-Jauhrotun Naqiyyah</p> <p>2. Kesesuaian penerapan pendidikan karakter sekolah dengan kurikulum yang berlaku</p> <p>3. Pelaksanaan pendidikan karakter di MI-AN</p> <p>4. Tujuan pelaksanaan penerapan karakter di MI-AN</p> <p>5. Kegiatan penunjang pelaksanaan pendidikan</p>	

	<p>karakter</p> <p>6. Ada Beberapa peran yang wajib ikut pelaksanaan penerapan pendidikan karakter di MIAN</p>	
pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran kelas II 2. Metode yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter 3. Pengawasan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di kelas II 4. Ada faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter 5. Ada faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter di kelas II 6. Upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan 	

	penerapan pendidikan karkater	
Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menggambarkan bagaimana pendidik dalam mengajar 2. Ada peserta didik yang tidak mengikuti shalat berjamaah 3. Ada peserta didik yang tidak mengerjakan PR dengan kemampuan sendiri (mencontek) 4. Ada peserta didik yang tidak tepat waktu berangkat kesekolah 5. Ada peserta didik yang tidak mengikuti jadwal piket 6. Peserta didik mendapat sanksi ketika tidak mengerjakan PR 7. Ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan 8. Ada peserta didik yang tiak 	

	mencuci tangan sebelum makan	
	9. Ada peserta didik yang tidak suka membaca di perpustakaan	

c. Kerangka Dokumentasi

Tabel 3
Kerangka Dokumentasi

No.	Data yang dibutuhkan	Keadaan		Uraian
		Ada	Tidak	
1.	Papan Nama MI Al-Jauhrotun Naqiyyah Bandar Lampung			
2.	Struktur organisasi			
3.	Profil sekolah			
4.	Visi dan misi sekolah			
5.	Daftar absensi peserta didik			
6.	Tata tertib sekolah			
7.	Daftar nama-nama pendidik MI Al-Jauhrotun Naqiyyah Bandar Lampung			

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan meliputi tiga bagian. Menurut Miles dan Huberman langkahnya meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu sebagai berikut:¹⁶

a. Reduksi Data (*data reduction*)

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif "Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif"*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 132

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini data yang direduksi berasal dari hasil wawancara, observasi/pengamatan dan dokumentasi. Penelitian mereduksi data dengan cara mengelompokkan data sesuai rumusan masalah yang ada di sekolah Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan sekaligus membahas hasil penelitian pada masing-masing permasalahan secara objektif. Di dalam uraian tersebut, peneliti memaparkan hasil wawancara baik antara peneliti dengan pendidik di sekolah Mi Al-Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung, serta hasil observasi/pengamatan langsung dan dokumentasi yang disajikan oleh peneliti. Setelah data sudah terkumpulkan lalu peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk teks yang memaparkan dari hasil penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah data sudah disajikan dalam bentuk teks yang dipaparkan oleh peneliti, selanjutnya data kualitatif tersebut ditarik kesimpulan atau verifikasinya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara melihat kembali reduksi data dan penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil sesuai tidak menyimpang dari data yang telah didapatkan peneliti.

Adapun teknik analisis data kualitatif bersifat induktif. Data yang bersifat induktif yaitu analisis data berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis, berdasarkan data tersebut selanjutnya

dikumpulkan data lagi agar kemudian dapat disimpulkan apakah selanjutnya hipotesis tersebut dapat diterima atau tidak. Teori induktif menggunakan data sebagai pijakan awal melakukan penelitian.

8. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif ini, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.¹⁷ Cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam peneliti adalah dengan triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai waktu.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Selain data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi penguji kreadibilitas ada tiga macam, antara lain:

- a. Triangulasi sumber menurut patton yaitu dengan cra membandingkan dan mengecek kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang dimaksud yaitu:
 1. Tenaga pendidik
 2. Peserta didik dan warga sekolah.Hal ini dapat dilihat dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan responden di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- b. Triangulasi Metode yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh engan menggunakan metode yang berbeda, yaitu observasi,wawancara dan dokumentasi. Kemudian data atau hasil yang

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.286

diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya.

- c. Triangulasi Waktu, dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di pagi hari dan mengeceknya kembali di siang hari agar mendapatkan data secara nyata. Dengan demikian uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan triangulasi, untuk mendapatkan data melalui berbagai sumber yakni pendidik, orang tua, maupun peserta didik melalui wawancara, observasi/pengamatan, dokumentasi. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata "*paedagogie*" dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "*pais*" artinya anak dan "*again*" artinya membimbing, jadi jika diartikan, *pedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata "*to educate*" yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.¹⁸

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual.¹⁹

Pendidikan menurut Uyoh Sadulloh mengandung suatu pengertian yang sangat luas, menyangkut seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan menyangkut hati nurani, nilai-nilai, perasaan, pengetahuan dan ketrampilan. pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai, maka dalam pelaksanaannya, ketiga kegiatan

¹⁸ Aas Siti Sholichah, "*Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an*", Jurnal Pendidikan Islam, Vol.07, No.1. April 2018.h.25

¹⁹ Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, "*Pendidikan Karkater*" (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.79

tersebut harus berjalan secara terpadu dan berkelanjutan serta serasi dengan perkembangan peserta didik dan lingkungan hidupnya.²⁰ Menurut John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundanmental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama alam.

Dalam beberapa uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dengan memberikan bimbingan, pengetahuan, ketrampilan dan pembekalan budi pekerti yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan watak kepribadian yang dapat menciptakan generasi yang dapat berdaya saing, cerdas intelektual dan soleh spiritual.

2. Karakter

Menurut Simon Philips dalam buku *Refleksi Karakter Bangsa* karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yaitu melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Koesoema menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebgai ciri atau karakteristik atau gaya sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia bersikap.²¹

Dalam pendidikan karakter disekolah, semuanya pemangku kepentingan atau *stakeholders* harus dilibatkan; termasuk komponen-komponen pendidikan itu

²⁰ Staniah Rachmayanti, "*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Program Keahlian TITL SMKN 2 Yogyakarta*", (Program Studi Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik, UNY, 2015).h.11

²¹ Mansur Muslich, "*Pendidikan Karakter*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.67

sendiri, yaitu isi kurikulum proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kulikuler, pemberdayaan sarana prasaran, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.

Karakter menurut bahasa (*etimologis*) istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, dalam bahasa yunani *character* dan *charassein*, yang berarti membaut tajam dan dalam. Serta penggunaan dalam bahasa inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter. Sementara itu dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), pusat bahasa departemen pendidikan nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, jiwa, kepribadian, perilaku personalitas tabiat, tempramen dan watak.²²

Menurut Suyanto karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setia individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.²³ Menurut Fakry Gaffar, sebuah proses tranformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu perilaku kehidupan orang itu. definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) proses tranformasi nilai nilai kehidupan, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu perilaku.²⁴

Menurut Allport mendefinisikan karakter sebagai penentu bahwa seseorang sebagai pribadi (*character is pesrsonality evaluated*). Menurut Philips karakter

²²*Ibid*,.h.1

²³ Agus Wibowo, “*Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karater Bangsa Berperadaban*”, (Yogyakarta: Pustaka Remaja, 2017),h.33.

²⁴ Dharma kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya. 2014,h.5

adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Al- Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri orang. Dari beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi 'positif', bukan netral. Jadi, orang yang berkarakter merupakan seseorang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif.²⁵

Karakter menurut pengamatan seorang filsuf kontemporer bernama Michael Novak, merupakan “ campuran komatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.” Sebagaimana yang ditunjukkan Novak, tidak ada seorangpun memiliki semua kebaikan itu, dan setiap orang memiliki beberapa kelemahan.²⁶ Darmiyati Zuchdi memaknai karakter sebagai perangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang.²⁷ Menurut F.W.Foerster karakter adalah sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi, karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap mengatasi kontingen yang selalu berubah.

Berdasarkan pada beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sampai menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan sebagainya. Istilah karakter atau “watak” terkandung makna

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Thomas Lickona, *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, hal.81

²⁷ Sutarjo Adisusilo, “*Pembelajaran Nilai-Karakter Konstrutivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*”, (Jakart: PT.Raja Grafindo, 2014), h.56

adanya sifat-sifat baik yang melekat pada diri seseorang sehingga tercermin dalam pola pikir dan tingkah lakunya.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Menurut Kamus Bahasa Indonesia pendidikan ialah proses pengebuan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian.²⁸

Menurut T. Ramli, Pendidikan karakter itu memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi anak yang baik, ketika ada dimasyarakat menjadi warga yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi wargayang baik.²⁹

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.³⁰ Pendidikan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa dan kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.³¹ Menurut Sipos, pendidikan karakter telah dijelaskan sebagai upaya yang disengaja untuk megembangkan

²⁸ Kokom Komalasari & Didin Saripurudin, "Pendidikan Karakter", (Bandung: PT.Reflika Aditama 2017),h.15

²⁹ Agus Wibowo, "Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperradapan", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2017),h.34

³⁰ Uswatun hasanah, *Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Jurnal Terampil*. Vol. 2 No. 1 Juni 2015

³¹ Putri Rachmad Yanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal", *Jurnal: ISSN 2540-9093 Vol.3 Nomor 2 September*

pada orang muda inti nilai-nilai etika dan kinerja banyak ditegaskan disemua budaya.³² Pengertian baik dan berkarakter mengacu pada norma yang dianut, yaitu nilai-nilai luhur pancasila.³³ Pendidikan karakter merupakan suatu kebutuhan untuk tuntutan budi pekerti atau moral yang baik.³⁴

Menurut Berkowitz and Bier pendidikan karakter adalah gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal.³⁵ Pendidikan Karakter adalah sebagai suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi internalisasi, menghayati nilai-nilai karakter yang baik menjadi ke pribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, dan mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.³⁶

Dalam beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yaitu sebagai salah satu aspek terpenting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru harus menanamkan pendidikan karakter sejak pendidikan dasar, agar peserta didik memiliki pondasi yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat.

³²Bayu Purba Sakti, " *Idikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar*", Vol.1 No.101 September 2017 h.

³³Nanda Ayu Setiawati, " *Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa*", Vol.1 No.1 2017,h.349

³⁴Abdul Putra Ginda Hasibuan, " *Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikanun Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Kelas VII SMP N 5 Tambusai* ", Vol.1 No.1 2016 h.81

³⁵ Muhammad Yaumi, " *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*", Jakarta: PT. Kencana, 2016. h.9

³⁶ Daryanto & Suryatri Darmiatun, " *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*", Klaten: PT.Gava Media, 2019.h. 25

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab, dalam konteks pendidikan. Perihal dengan amanat yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 dalam pembukaan alinea keempat, bahwa tujuan pendidikan nasional kita adalah” mencerdaskan kehidupan bangsa”.³⁷

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karkater antara lain:

1. Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.³⁸

Telah dijelaskan berbagai uraian diatas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

³⁷ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jakarta:ArRuzz Media, 2017),h.22-23

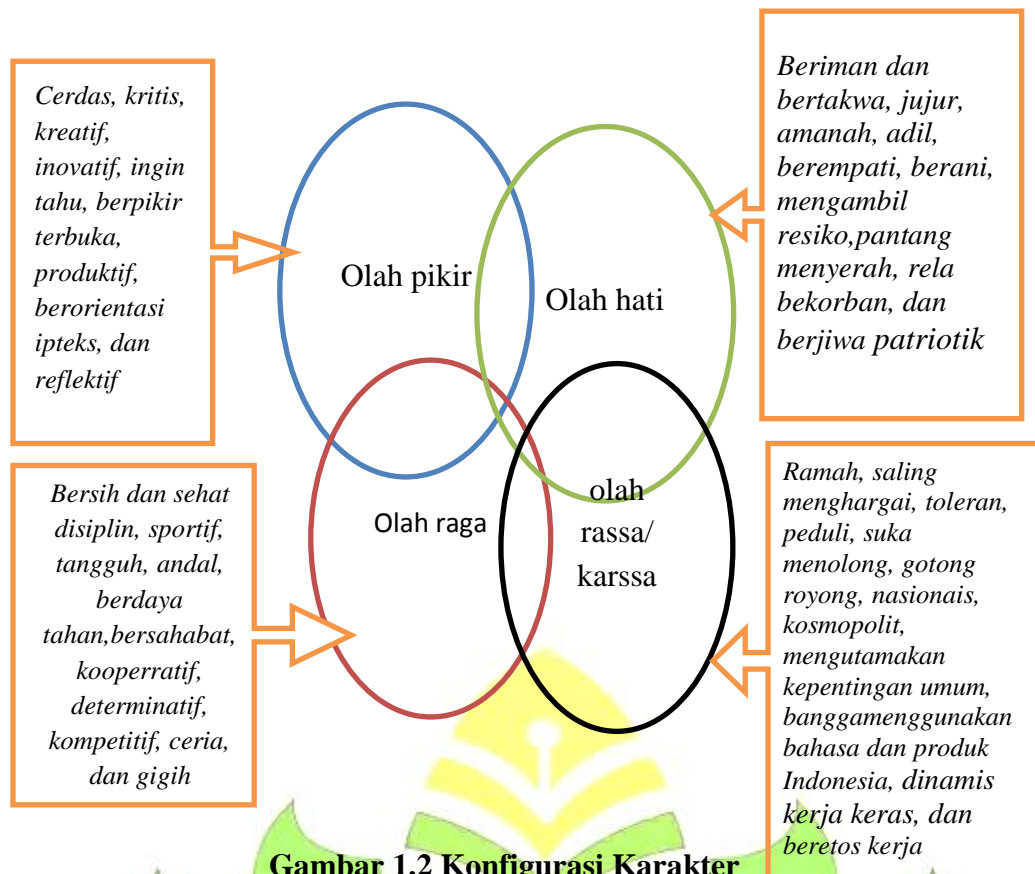
³⁸ *Ibid.*,

5. Ruang Lingkup Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Ruang lingkup nilai karakter bersumber pada etika atau filsafat moral yang menekankan unsur utama kepribadian, yaitu kesadaran dan berperannya hati nurani dan kebajikan bagi kehidupan yang baik berdasarkan sistem dan hukum nilai-nilai moral masyarakat. Kebajikan atau kebaikan merupakan watak unggulan yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain sesuai pesan moral. Dengan demikian terdapat hubungan antara karakter dengan nilai-nilai moral dan norma hidup yang unsur-unsurnya ialah ruang lingkup pembahasan karakter.

Pendidikan karakter yang baik, harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving the good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yaitu keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan media massa. Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural pada konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan serta masyarakat.³⁹ Pada Gambar berikut disajikan keterkaitan diantaranya.

³⁹ Pengertian Pendidikan Karakter, Fungsi, Ruang Lingkup Serta Implementasinya (Online), tersedia di: <https://www.ilmusaudara.com/2017/04/pengertian-pendidikan-karakter-tujuan.html> (1 Agustus 2019)



Gambar 1.2 Konfigurasi Karakter

(Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 8-9)

Berdasarkan gambar diatas, konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dapat dikelompokkan dalam: olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Keempat proses psikososial tersebut secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, serta masing-masing proses psikososial secara konseptual merupakan gugus nilai luhur

yang di dalamnya terkandung sejumlah nilai sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1.2 di atas.⁴⁰

6. Langkah-Langkah Pendidikan Karakter

Ada lima langkah yang bisa ditempuh untuk pendidikan karakter.⁴¹

- 1) Merancang dan merumuskan karakter yang ingin dibelajarkan pada siswa.
- 2) Menyiapkan sumber daya dan lingkungan yang dapat mendukung program pendidikan karakter melalui integrasi mata pelajaran dengan indikator karakter yang akan dibelajarkan, pengelolaan suasana kelas berkarakter, dan menyiapkan lingkungan sekolah yang sesuai dengan karakter yang ingin dibelajarkan di sekolah.
- 3) Meminta komitmen bersama (kepala sekolah, guru, karyawan, dan wali murid) untuk bersama-sama ikut melaksanakan program pendidikan karakter serta mengawasinya.
- 4) Melaksanakan pendidikan karakter secara kontinu dan konsisten.⁴²
- 5) Melakukan evaluasi terhadap program yang sudah ada dan sedang berjalan. Apabila dalam proses tersebut diketahui ada penyimpangan dan pelanggaran norma dan etika, pihak sekolah maupun wali murid dapat meminta pertanggungjawaban berdasarkan komitmen awal yang telah disepakati bersama.

⁴⁰ Kokom Komalasari, Didin Saripudin, "Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education", (Bandung: PT Refika Aditama), 2017, h.6-7

⁴¹ Agus Zaenul Fitri, "Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah", (Jakarta: ArRuzz Media, 2017), h.52.

⁴² Ibid.,

7. Nilai-Nilai Karakter yang Harus ditanamkan

Menurut ahli pendidikan nilai dari Amerika Serikat, Raths, Harmin dan Simon, mengatakan: “ *Values are general guides to behavior which tend to give direction to life.*” Jadi, nilai merupakan panduan umum untuk membimbing tingkah laku dalam rangka mencapai suatu tujuan hidup seseorang.⁴³ Menurut Clyde Kluckhohn, nilai adalah standar dan waktunya agak langgeng. Dalam pengertian luas, suatu standar yang mengatur sistem tindakan.

Nilai juga merupakan keutamaan (*preference*) yaitu suatu yang lebih disukai, baik mengenai hubungan sosial maupun mengenai cita-cita serta usaha untuk mencapainya.⁴⁴ Nilai merupakan preferensi yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tergantung pada sistem nilai yang dipegangnya.⁴⁵ Beberapa pengertian tentang nilai diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang selalu ingin dicapai seseorang untuk mendapatkan predikat baik, memuaskan, dihargai dalam kehidupannya.

Diantara berbagai macam nilai yang dikembangkan, maka dalam realisasinya dimulai dari sedikit, yang esensial, sederhana, mudah, dilaksanakan sesuai kondisi masing-masing sekolah/wilayah, misalnya jujur.. bertanggung jawab, cerdas, kreatif, bersih, disiplin, peduli, suka menolong. Kementerian Pendidikan

⁴³Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2014. h.57

⁴⁴ Suhardi, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Depok , PT. Grafindo Persada, 2017. h.1

⁴⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2014. h.56

Nasional mengidentifikasi ada 18 nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Berikut tabel deskripsian nilai-nilai karakter:

Tabel 4
Indikator 18 Nilai Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu

		yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, bertaubad yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan

		orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, Sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Diadaptasi seperlunya dari Kemendiknas (2010: 9-10)

Begitu beragam jenis karakter yang muncul dari para pemerhati pendidikan karakter. Dalam penerapannya jumlah serta jenis karakter yang dipilih pastinya berbeda antara satu daerah atau sekolah satu dengan yang lain. melainkan secara nasional bisa dikembangkan nilai-nilai utama yang menjadi penekanan sesuai kondisi bangsa dan Negara Indonesia. Sebagai contoh, karakter toleransi dan cinta damai menjadi sangat penting untuk ditonjolkan karena kemajemukan bangsa dan

negara. Berikut adalah teori-teori dari 18 (delapan belas) nilai karakter dari para ahli:

1) Religius

Harun Nasution menurut pengertian kata *religi* (latin) atau *relegge* bearti mengumpulkan dan membaca. “kemudian *religare* bearti mengikat”.religiusitas adalah sama kesatuan unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama, dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama. Religiis yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.⁴⁶Dalam islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syari’ah dan akhlak, ataupun dengan ungkapan lain yaitu iman, islam dan ihsan. Saat semua unsur di atas telah dimiliki oleh seseorang maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut merupakan insan beragam yang sesungguhnya.⁴⁷Apapun Istilah yang digunakan oleh para ahli untuk menyebut aspek religius didalam diri manusia. Menunjuk kepada suatu fakta bahwa kegiatan-kegiatan religius itu memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Terdapat berbagai hal yang menyangkut moral atau akhlak, serta keimanan dan ketakwaan seseorang.

2) Jujur

Menurut Mustari jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Jujur

⁴⁶ Ernawati, *Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 4, No. 1 Juni 2017.

⁴⁷ Pusat perpustakaan UIN Maulana Ibrahim: “*Religius*”, Malang, 2016.h. 10

merupakan suatu karakter moral yang mempunyai integritas, penuh kesabaran, dan lurus sekaligus tidak berbohong, curang, ataupun mencuri.

Kusuma,dkk menungkapkan lebih lanjut bahwa kejujuran sangat penting untuk diterapkan disekolah sebagai karakter anak-anak Indonesia saat ini, karkater kejujuran dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan dikelas, misalnya, ketika anak melaksanakan ujian ataupun ulangan yaitu mereka lebih condong unutk melakukan mencontek sehingga anak tidak berbuat jujur dan menipu diri, teman , orang tua, dan gurunya dengan memanipulasi nilai yang didaaptkannya bukan hasil kemampuan anka sebenarnya.⁴⁸

Dalam uraian diatas disimpulkan bahwa kejujuran adalah suatu sikap seseorang yang sering kali diungkapkan dengan ucapan maupun tindakan secara spontan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa dari ucapan dan apa yang dilakukannya.

3) Toleransi

Menurut istilah toleransi bearti menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya atau yang bertentangan dengan penderiannya sendiri. Misalnya agama, Ideologi, Ras.Tillman mendefinisikan toleransi yaitu sifat dan sikap saling sifat dan yang ditunjukkan oleh siapaun terhadap bentuk pluralitas yang ada di Indonesia. Sebab toleransi merupakan sikap yang paling sederhana, namun mempunyai dampak

⁴⁸ Boby Frma, “*Pengaruh Sikap Jujur*”, Purwokerto: FKIP UMP, 2014.h.8

yang positif bagi integritas bangsa pada umumnya dan kerukunan bermasyarakat pada khususnya. Tidak adanya sikap toleransi dapat memicu konflik.⁴⁹

Dapat disimpulkan, toleransi merupakan sikap seseorang dimana mampu membiarkan dengan lapang dada menghargai, mengakui, menghormati, tidak dendam, pengertian, terbuka terhadap pendapat, perbedaan, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, sikap dan sebagainya yang lama atau yang lain berbeda pendapat dari dirinya.

4) Disiplin

Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*), Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan khusus. Kata “disiplin” berkonotasi negatif terdahulu menyebutnya vak (disiplin) ilmu. Di perguruan tinggi, disiplin bisa disamakan artinya dengan “fakultas.”⁵⁰

Disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh sumber daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan⁵¹. Dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kata kunci kemajuan dan kesuksesan. Bukan hanya untuk prestasi, jabatan, harta, kemampuan dan sebagainya. Tetapi disiplin juga diperlukan untuk sekedar hobby, karena ketika mereka dalam hobynya hebat adalah orang yang berlatih. Seperti orang yang bisa melompati gajah besar diatas dia tidak akan bisa apabila tidak berlatih.

5) Kerja Keras

⁴⁹ *Ibid.*, h.10

⁵⁰ Mustari Mohamad dan Rahman Taufik, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017, h.35-42

⁵¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi*, Jakarta: Penerbit Kencana, 2016, h.92

Menurut Elfindi dkk, karakter kerja keras adalah sifat seorang yang tidak mudah berputus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha daalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Orang dengan karakter ini cendrung berusaha ,memaksimalkan potetnsi yang dimilikinya dalam penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Seseorang yang memiliki sifat ini biasanya selalu berfikir positif dan tidak mudah dipatahkan oleh rintangan yang menghalanginya.

Mustari menyebutkan bahwa kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/ pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.⁵² Dapat disimpulkan karakter kerja keras dapat didefinisikan sebagai sitialah yang menunjukkan adanya kesungguhan dan kegigihan individu ketika ia harus menyelesaikan suatu tugas atau tantangan yang didapatkan untuk mencapai tujuannya.

6) Kreatif

Semiawan dalam Yeni Rachmawati mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan maslah. Menurut Chaplin kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, permesinanan, atau dalam pemecahan masalah-masalah dengan metode baru.

Menurut kuper dan kuper dalam Samsunwiyati Mar'at kreativitas merupakan sebuah konsep yang majemuk dan multi-dimensial, sehingga sulit didefinisikan secara operasional. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.⁵³ jadi

⁵² Anis Muzdalifah, “Peningkatan Kerja Keras”, Purwokerto: FKIP UMP, 2014.h.9

⁵³ *Ibid.*, h.11

keaktivitas adalah bagian dari usaha seseorang yang melakukan kegiatan yang menghasilkan sebuah karya dari sebuah pemikirannya sendiri.

7) Mandiri

Kemandirian adalah sifat yang harus dibentuk oleh orang tua dalam membangun kepribadian anak-anak mereka. Anak yang mandiri adalah anak yang aktif, independen, kreatif, kompeten, dan spontan. Dengan ini tampak bahwa sifat-sifat itu pun ada pada anak yang percaya diri. Mandiri mempunyai konsep yang lebih luas daripada percaya diri. Sementara percaya diri yang orang punyai dalam sumber-sumber yang ada pada dirinya untuk berhadapan dengan situasi apa saja. Dengan demikian, orang yang mandiri adalah orang dengan cukup-diri yaitu orang yang mampu berfikir dan berfungsi secara independen, tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak resiko dan bisa memecahkan masalah, bukan hanya khawatir tentang berbagai masalah yang dihadapinya.⁵⁴

8) Demokratis

Demokratis adalah proses usaha, perbuatan atau cara untuk menjadi demokrasi atau dengan kata lain pendemokrasian. Upaya menuju demokratisasi untuk mengembalikan hak-hak rakyat dari pemerintahan otoriter ke pemerintahan demokrasi ideal bukan hal yang mudah. Pemerintahan otoriter atau semi otoriter membatasi hak rakyat dalam berpartisipasi di kegiatan politik, kebudayaan, ekonomi dan lain sebagainya. Namun demokratis umunya diawali dengan adanya liberalisasi atau kebebasan rakyat dalam kegiatan organisasi, kebebasan

⁵⁴*Ibid.*, Mustari Mohamad dan Rahman Taufik, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017, h.77.

mengeluarkan pendapat serta mulai berkemang terhadap pluralisme (keragaman).⁵⁵

9) Rasa Ingin Tahu

Menurut Saman, dkk Rasa ingin tahu (*curiosity*) merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam. Mustari mendefinisikan rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Hal ini berhubungan dengan kewajiban terhadap diri sendiri dan alam lingkungan.⁵⁶ Dapat disimpulkan bahwa rasa ingi tahu merupakan kemampuan bawaan makhluk hidup, mewakili kehendak untuk mengetahui hal-hal yang baru dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

10) Semangat Kebangsaan

Wibowo menjelaskan bahwa semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.⁵⁷ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semangat kebangsaan yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam melindungi dan menjaga bangsanya.

11) Cinta Tanah Air

Suyadi mengunngkapkan cinta tanah air yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap

⁵⁵<https://www.kanalpengetahuan.com/pengertian-demokrasi-demokratis-dan-demokratisasi>

⁵⁶ Ratih Widyaningrum, “Peningkatan Rasa Ingin Tahu”, Purwokerto: FKIP UMP, 2014.h.6

⁵⁷ Sri Mulyati, “Peningkatan Semangat Kebangsaan”, Purwokerto: FKIP UMP, 2016.h.10

bahasa, budaya ekonomi, politik dan lain sebagainya. Sehingga tidak akan tergoda dengan bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.⁵⁸ Lebih kongkritnya cinta tanah air adalah suatu perasaan yang timbul dari hati seseorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan.

12) Menghargai Prestasi

Yaumi berpendapat bahwa menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Seseorang yang menghargai prestasi memiliki pandangan bahwa hasil dari apa yang dia maupun orang lain kerjakan memiliki nilai.⁵⁹

13) Bersahabat/ Komunikatif

Menurut Elfendri orang yang bersahabat adalah orang yang mudah bergaul dengan orang lain dan biasanya mampu menyampaikan, mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain untuk kemudian merespon dengan cara yang tepat. Bersahabat/ komunikatif juga adalah sikap atau tindakan yang berhubungan dengan orang lain yang di dalamnya terdapat komunikasi yang mudah dimengerti yang selanjutnya terwujud suasana yang menyenangkan dalam bekerjasama.⁶⁰

14) Cinta Damai

Cinta dalam kamus Bahasa Indonesia adalah perasaan suka dengan senang terhadap sesuatu. Sedangkan damai berarti tidak ada peperangan atau kerusuhan. Sehingga cinta damai merupakan suka dan senang dengan keadaan tanpa

⁵⁸ *Ibid.*, 11

⁵⁹ Dea Khelmi, “*Meningkatkan Sikap*”, Purwokerto: FKIP UMP, 2016.h.8

⁶⁰ Ibnu Sudrajat, “*Upaya Meningkatkan Sikap*”, Purwokerto: FKIP UMP, 2016.h.10

peperangan atau kerusuhan. Sedangkan dalam pendoman pendidikan karakter dijelaskan bahwa cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.⁶¹

15) Gemar Membaca

Suyadi mendefinisikan gemar membaca merupakan kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, serta sebagainya. Sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya. Menurut Yaumi gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu membaca bagi bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.⁶² Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa gemar membaca adalah kesukaan akan membaca dan kecenderungan hati untuk memahami dan mengerti isi yang terkandung dalam teks bacaan serta menerapkannya dalam praktek.

16) Peduli Lingkungan

Yaumi menjelaskan bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam di lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sadar pasti merasa nyaman ketika lingkungan sekitar itu bersih, indah, dan rapih, mereka bersahabat dengan alam bukan merusak dan mengeksploitasinya.⁶³

⁶¹ Nurul Laily Rokhmatul Izzah, "Pola Asuh Orangtua dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Damai pada Siswa di MI Imami Kepajen", UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.h. 24

⁶² Euis Nurhidayah, "Upaya Meningkatkan Sikap", Purwokerto: FKIP UMP, 2016.h.10

⁶³ Esti Apriliana, "Prestasi Belajar IPS", Purwokerto: FKIP UMP, 2016.h.8

17) Peduli Sosial

Manusia merupakan makhluk yang mungkin bisa memisahkan hidupnya dengan manusia lain. Setiap manusia pasti mempunyai kepentingan antara yang satu dengan yang lain, sehingga akan tercipta interaksi antara keduanya. Karena itu manusia disebut sebagai makhluk sosial. Menurut Buchari Alma, dkk makhluk sosial berarti bahwa hidup menyendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relatif.⁶⁴

Hera Lestari menjelaskan bahwa kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari keadaan sosial. Melalui penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peduli sosial merupakan sikap yang tumbuh karena adanya interaksi manusia yang memiliki kasih sayang, empati sehingga manusia tersebut memiliki kesadaran untuk membantu orang lain yang tengah membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) tanggung jawab adalah kewajiban menanggung segala sesuatu bila terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, dan diperkarakan.⁶⁵ Menurut Sugeng Istanto tanggung jawab berarti kewajiban memberikan jawaban yang merupakan perhitungan atas semua hal yang terjadi dan kewajiban untuk memberikan pemulihan atas kerugian sebagai ganti.

Ratna Megawangi mengemukakan ada sembilan karakter positif yang akan menjadi target dalam program pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap

⁶⁴ Ahsan Masrukhan, Skripsi, Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial , (Yogyakarta: UNY, 2016).h.24

⁶⁵<https://www.zonareferensi.com/pengertian-tanggung-jawab/>

perkembangan anak. Sembilan karakter ini yang harus ditumbuhkan dalam diri anak dapat sehingga terwujud, yaitu:

Tabel 5
Nilai-nilai Karakter yang Perlu ditanamkan Pada Anak
Menurut Indonesia Heritage Foundation (IHF)

No	Karakter
1	Cinta Allah. dengan segenap Ciptaan-Nya (<i>love Allah, trust, reverence, loyalty</i>)
2	Kemandirian, tanggung jawab (<i>responsibility, excellence, self reliance. Discipline, ordeliness</i>)
3	Kejujuran, bijaksana (<i>trustworthiness, reliability, honesty</i>)
4	Hormat, santun (<i>respect, coutesy, obedience</i>)
5	Dermawan, suka menolong, gotong royong (<i>love, compassion, caring, emphaty, generosity, moderation, cooperation</i>)
6	Percaya diri, kreatif, bekera keras (<i>confindence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasim</i>)
7	Kepemimpinan, keadilan (<i>justice, fairness, merey, leadership</i>)
8	Baik hati, rendah hati (<i>kindness, friendliness, humility, modesty</i>)
9	Toleransi, kedamaian (<i>tolerance, flexibilty, peacefulness, unity</i>)

Dari beberapa pendapat diatas, nilai-nilai karakter yang didapat adalah hasil dari refleksi terhadap perjalanan bangsa Indoneia dari waktu ke waktu. Untuk keberhasilan melambangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, sekolah perlu

mengebangkan dan membudayakannya dengan melibatkan semua komponen yang ada, termasuk mengintegrasikan dalam setiap mata pelajaran.⁶⁶

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Pembentukan karakter tidak terlepas dari faktor-faktor yang membentuknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter para ahli menggolongkannya kedalam dua bagian, yaitu “faktor intern dan faktor ekstern”. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter yaitu faktor intren dan ekstern. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter yaitu faktor intren dan ekstern.

a. Faktor intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini diantaranya adalah: insting atau naluri, adat atau kebiasaan (*habit*) dan keturunan.⁶⁷

1) Faktor Insting atau naluri

Faktor Insting atau (naluri) adalah “aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang (dalam bahasa arab disebut *gharizah*).⁶⁸ Pendapat lain menjelaskan “Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan

⁶⁶ Nurul Hidayah, *Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Terampil; Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.3 No.2 Desember 2015

⁶⁷ Mansur Muslich, “*Pendidikan Karakter*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 19

⁶⁸ *Ibid.*, h. 178.

yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak di dahului latihan perbuatan itu”.⁶⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, insting adalah suatu sifat yang dimotivasi kehendak untuk menumbuhkan perbuatan dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu dengan tidak didahului latihan perbuatan terlebih, insting kebenarannya. dimotori oleh insting seseorang (dalam bahasa arab disebut *gharizah*).⁷⁰ Pendapat lain menjelaskan “Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak di dahului latihan perbuatan itu”.

2) Faktor Adat atau kebiasaan (*habit*)

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur dan olahraga”. Definisi lain menjelaskan “Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan”. Berdasarkan pemaparan di atas, adat atau kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan dalam membentuk tingkah laku manusia karena, sikap dan prilaku yang berupa sifat jasmani dan ruhani dapat mempengaruhi karakter seseorang.

3) Faktor Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi keturunan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai

⁶⁹ Febta Khoirul Rahma, Skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Santri Darul A’mal Mulyojati” IAIN METRO, 2018).h.36-38.

⁷⁰ *Ibid.*,

orangtuanya bahkan nenek moyangnya sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkannya pada garis besarnya ada dua macam yaitu:

- 1) Sifat *jasmaniyah*, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang dapat di wariskan kepada anak-anaknya.
- 2) Sifat *ruhaniyah*, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya.⁷¹

Berdasarkan pemaparan di atas, keturunan adalah perilaku yang diwariskan oleh orangtuanya bahkan nenek moyang yang sudah jauh yang berupa sifat jasmani dan ruhani dapat mempengaruhi karakter seseorang

b. Faktor Ekstren

Selain faktor intren (yang bersifat dari dalam) yang mempengaruhi karakter juga terdapat faktor ekstren (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah: pendidikan dan lingkungan.

1) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dari segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan karakter, pendidikan ikut mematangkan kepribadian sehingga tingkahlakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seorang baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal.⁷² Pendidikan adalah peroses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran

⁷¹Mansur Muslich, "Pendidikan Karakter", *Ibid.*, h. 21.

⁷²*Ibid.*, 39-40

dan pelatihan. Berdasarkan pemaparan diatas, pendidikan merupakan usaha meningkatkan diri dalam merubah sikap dan tingkah laku yang dilakukan oleh seorang guru untuk membina dan membentuk karakter yang menjadi tujuan dari pendidikan yang diberikan oleh kiyai dan ustad/ustadzah di pondok pesantren.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainya atau juga dengan alam sekitar. Maka itu sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.

Definisi lain menjelaskan lingkungan atau “milieu artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat”. karena itu manusia harus bergaul dalam lingkungan yang saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Berdasarkan pemaparan faktor intern dan ekstren yang tertera di atas yang bisa membentuk karakter. Bila mampu mengoptimalkan faktor-faktor dalam membentuk karakter yang baik maka kemungkinan besar akan terbentuk manusia yang baik karakternya.

B. Peserta didik

1. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah sumber daya manusia terpenting dan utama didalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik tidak ada guru. Peserta didik bisa

belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Pergantian kata “siswa” menjadi “peserta didik” lebih pada kebijakan. Hal ini menunjukkan peran penting dalam pendidikan. Untuk seakan-akan ada reformasi pendidikan di negara kita ini.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷³

Pada sisi lain didalam literatur akademik, sebutan peserta didik (*educational participant*) umumnya berlaku untuk pendidikan orang dewasa (*adult education*), sedangkan untuk pendidikan “konvensional” disebut siswa. Dalam perspektif pedagogis, peserta didik diartikan sebagai jenis makhluk “*homo educandum*” makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan agar menjadi manusia yang cakap. Dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing.

Definisi peserta didik merupakan setiap individu yang berusaha mengembangkan potensi pada jalur pendidikan formal dan non formal menurut jenjang dan jenisnya. Terdapat banyak sebutan yang berkaitan dengan “peserta

⁷³ Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h.48

didik”, sesuai dengan konteksnya. Misalnya sebutan siswa, pelajar atau murid populer untuk mereka yang belajar di sekolah menengah ke bawah.

Sebutan “warga belajar” untuk mereka yang mereka belajar dilembaga PNF. Santri adalah istilah bagi siswa pada jalur pendidikan pesantren. Sebutan mahasiswa untuk mereka yang belajar di perguruan tinggi. Apapun sebutannya, ada hal- hal yang esensial mengenai hakikat peserta didik.

- a. Peserta didik adalah manusia yang memiliki perbedaan potensi dasar kognitif, afektif dan psikomotrik.
- b. Peserta didik adalah manusia yang memiliki perbedaan masa perkembangan dan pertumbuhan meski memiliki pola yang relatif sama.
- c. Peserta didik adalah manusia yang memiliki perbedaan kebutuhan yang harus dipenuhi, baik jasmani maupun rohani, meski dalam hal-hal tertentu banyak kesamannya.
- d. Peserta didik adalah seseorang yang butuh pembinaan dan pengembangan secara individual dan kelompok, serta mengharapkan perlakuan yang manusiawi dari orang dewasa, termasuk gurunya.
- e. Peserta didik sejatinya berperilaku baik dan lingkunganlah yang paling dominan untuk membuatnya lebih baik lagi atau menjadi lebih buruk.
- f. Peserta didik adalah makhluk Tuhan yang meski mempunyai banyak kelebihan, namun tidak akan mungkin dapat berbuat atau dipaksa melakukan sesuatu melebihi kapasitasnya.

Dalam pendidikan Islam implikasi hakikat peserta didik terdiri dari beberapa macam yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik bukan miniature orang dewasa, akan tetapi memiliki dunianya sendiri.⁷⁴
- b. Peserta didik merupakan darah daging sendiri, orang tua merupakan pendidik bagi anak-anaknya maka semua keturunannya menjadi anak didiknya di dalam keluarga.
- c. Peserta didik merupakan semua anak yang berada di bawah bimbingan dan pengawasan pendidik di lembaga pendidikan formal maupun non formal, seperti disekolah, pondok pesantren, tempat pelatihan, sekolah keterampilan, tempat pengajian anak-anak seperti TPA, majelis taklim, dan sejenis, bahwa peserta pengajian di masyarakat yang dilaksanakan seminggu sekali atau sebulan sekali, semuanya orang-orang yang menimba ilmu yang dapat dipandang sebagai anak didik
- d. Peserta didik secara khusus merupakan orang-orang yang belajar di lembaga pendidikan tertentu yang menerima bimbingan, pengarahan, nasihat, pembelajaran dan berbagai hal yang berkaitan dengan proses kependidikan.⁷⁵

Berdasarkan penjelasan diatas maka hakikat peserta didik adalah manusia yang berusaha untuk mengasah dan mengembangkan segala potensi yang ada di dalam dirinya bukan hanya melalui pendidikan formal saja melainkan dengan

⁷⁴ Musadap Harahap, *Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Al-Thariqah, Vol. 1, No. 2, Desember 2016

⁷⁵ M. Indra Saputra, *Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, Al-Tadzakiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, November 2015

pendidikan non formal yang kemudian akan menjadikan individu tersebut berkembang dengan baik dan menjadi seseorang yang berguna.

2. Karakteristik Peserta Didik

Berdasarkan beberapa definisi tentang peserta didik diatas bahwa peserta didik individu yang mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya yakni:⁷⁶

- a. Peserta didik merupakan seseorang atau individu yang mempunyai potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga ia adalah insan yang unik. Potensi-potensi khas yang dimilikinya ini perlu dikembangkan dan diaktualisasikan sehingga mampu mencapai taraf perkembangan yang optimal.
- b. Peserta didik merupakan seseorang atau individu yang sedang berkembang. Artinya peserta didik tengah mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang ditunjukkan kepada diri sendiri maupun yang diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya.
- c. Peserta didik merupakan seseorang atau individu yang membutuhkan arahan dan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi. Sebagai individu yang sedang berkembang, maka proses pemberian bantuan dan bimbingan perlu mengacu pada tingkat perkembangannya.
- d. Peserta didik merupakan seseorang atau individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri. Dalam perkembangannya peserta didik memiliki kemampuan untuk berkembang kearah kedewasaan. Disamping itu, dalam diri peserta didik juga terdapat kecenderungan untuk

⁷⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 40

melepaskan diri dari kebergantungan pada pihak lain. Karena itu setahap demi setahap orang tua atau pendidik perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mandiri dan bertanggungjawab sesuai dengan kepribadiannya sendiri.

Karakteristik pada dasarnya mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan atau kondisi peserta didik seperti kelas, pekerjaan, dan gender. Karakteristik peserta didik merujuk pada ciri khusus yang dimiliki oleh peserta didik, dimana ciri-ciri tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan belajar.

⁷⁷Karakteristik peserta didik merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik sebagai individu atau kelompok sebagai pertimbangan dalam proses pembelajaran.

3. Hak dan Kewajiban Peserta Didik

Saat telah memasuki suatu satuan pendidikan formal atau sekolah maka peserta didik mempunyai hak dan kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan. Hak dan kewajiban peserta didik telah diatur di dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. terdapat dalam Undang-Undang ini disebutkan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak:⁷⁸

- a. Mendapatkan atau memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
- b. Mendapatkan atau memperoleh pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

⁷⁷ Agung Hermawan, *Mengetahui Karakteristik Peserta Didik Untuk Memaksimalkan Pembelajaran*, Universitas Negeri Yogyakarta, juni 2015

⁷⁸ *Ibid*, h. 5-6

- c. Mendapatkan atau memperoleh beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- d. Mendapatkan atau memperoleh biaya pendidikan bagi mereka yang orangtuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- e. Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.
- f. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Bersamaan dengan itu, setiap peserta didik harus memenuhi kewajiban tertentu. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas telah mengatur kewajiban peserta didik. Dilihat dari dimensi etis, peserta didik mempunyai beberapa kewajiban antara lain sebagai berikut:⁷⁹

- a. Mematuhi dan menjunjung tinggi semua aturan dan peraturan berkenaan dengan tata tertib di sekolah.
- b. Menghormati dan mematuhi semua anjuran yang bersifat mendidik dari kepala sekolah, guru, staf sekolah dan para pihak yang terhubung dengan sekolah.
- c. Menghormati orang tua atau wali peserta didik dan manusia yang ada disekitarnya.
- d. Menghormati sesama peserta didik.

⁷⁹*Ibid.*h. 48

- e. Ikut bekerja sama dalam menjaga gedung, fasilitas, dan barang-barang milik sekolah.
- f. Menunjukkan kejujuran, kesopanan, dan kebaikan dalam hubungan dengan sesama siswa, anggota staf dan orang dewasa.
- g. Hadir dan pulang sekolah tepat waktu kecuali dalam keadaan khusus seperti sakit atau keadaan darurat lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai hak dan kewajiban peserta didik maka dapat di dipahami bahwa kebebasan muridialah wewenang dan kekuasaan murid dalam melakukan mengerjakan belajar atau proses pembelajaran yang telah ditetapkan oleh undang-undang, aturan dan segala hal tentang hak tersebut. Sedangkan kewajiban peserta didik adalah yang harus dilaksanakan atau dilakukan oleh peserta didik baik berupa perintah atau segala hal yang berkaitan dengan peraturan sekolah yang harus dilaksanakan serta apa saja yang harus ditinggalkan sebagai seorang peserta didik.

C. Perilaku Peserta Didik

1. Bentuk Perilaku Peserta Didik

Perilaku terbagi menjadi dua yakni perilaku positif dan perilaku negatif. Dibawah ini merupakan bentuk-bentuk perilaku tersebut:

a. Bentuk Perilaku Positif

1) Perilaku Jujur

Jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tidak ada

kebohongan, kecurangan, ataupun mencuri⁸⁰. Jujur dalam arti sempit adalah sesuai dengan ucapan lisan dengan kenyataan. Dan dalam pengertian yang lebih umum adalah sesuai dengan lahir dan batin. Jujur bila diartikan secara bahasa adalah mengakui, berkata, atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kebenaran dan kenyataan. Sikap jujur atau kejujuran seseorang itu biasa dihubungkan dengan hati nurani dan pengakuan.⁸¹

Jujur berarti benar sesuai dengan kata hati dan perbuatan. Benar yang dimaksud merupakan menjabarkan kondisi yang sebenar-benarnya, tidak dibuat-buat atau mengada-ada, dan tidak menyembunyikan apa-apa. Benar dalam perbuatan merupakan melakukan yang sesuai dengan yang diajarkan oleh agama.

2) Perilaku Disiplin

Disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh sumber daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyeluruh untuk melakukan⁸². Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu, walaupun bawaannya adalah malas. Saat kita berdisiplin diri maka peserta didik tahu bagaimana cara harus belajar yang baik, dan juga ini adalah salah satu proses dalam pembentukan watak seseorang. Maka kedisiplinan ini harus ditanamkan dan dikembangkan agar terbentuk individu yang baik dan luhur. Kedisiplinan dapat terlihat dari misalnya

⁸⁰ Mohamad, Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 12

⁸¹ Nurul Fitri, et, al, *Pengaruh Sifat Kedisiplinan Dan Kejujuran Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Biologi*, Jurnal Biotek, Vol. 4, No. 1, Juni 2016

⁸² Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi*, Jakarta, Penerbit Kencana, 2016, h.92

seorang peserta didik yang datang tepat waktu ke sekolah kemudian memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi pelajaran, mengikuti dan menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

3) Perilaku Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran untuk mewujudkan kewajibannya. Karakter disiplin yang bertanggung jawab dan tanggung jawab dengan penuh disiplin yang dimiliki pembelajar akan membawa pada *locus of control* yang dimilikinya akan membawa pada keberhasilan penyesuaian diri yang positif dan keberhasilan dalam belajar termasuk pada penguasaan tugas perkembangan (*development task*) pada tiap tahap perkembangannya.

Demikian karena bertanggung jawab berarti melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari, sikap perkataan dan tingkah lakunya.⁸³ Jadi tanggung jawab merupakan perilaku untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan sesuai dengan tugas yang sudah diberikan.

b. Bentuk Perilaku Negatif

1) Sering Datang Terlambat

Datang terlambat merupakan perilaku yang negatif. Kebiasaan peserta didik sering kali malas bangun pagi karena istirahat terlalu larut dan akhirnya bangun tidur kesiangannya. Peserta didik yang datang terlambat sering tidak konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.

2) Malas Mengerjakan Tugas Dan Pekerjaan Rumah (PR)

⁸³ Mohamad Mustari, *Ibid*, h. 22

Selesai pembelajaran berlangsung biasanya guru memberikan tugas atau latihan untuk peserta didik namun sering kali mereka tidak menyelesaikan tugas tersebut. Sama halnya dengan pekerjaan rumah atau PR, guru memberikan PR memiliki tujuan tertentu agar peserta didik berlatih kembali di rumah mengenai materi yang telah dipelajari di sekolah tapi kenyataannya sekarang PR dikerjakan di sekolah bukan di rumah.

3) Sering Mengganggu Teman

Sering mengganggu teman yang ada disebelah tempat duduknya. Hal ini mengganggu proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, serta merupakan perilaku negatif dan merugikan diri sendiri dan orang lain.

D. Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah merupakan satu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan remediasi dan pengayaan. Pembentukan karakter peserta didik dipercayai dan penting untuk dilakukan satuan pendidikan untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah.

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter dalam satuan pendidikan merupakan satu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan. Pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Pendidikan karakter penerapannya *Pertama*, kegiatan

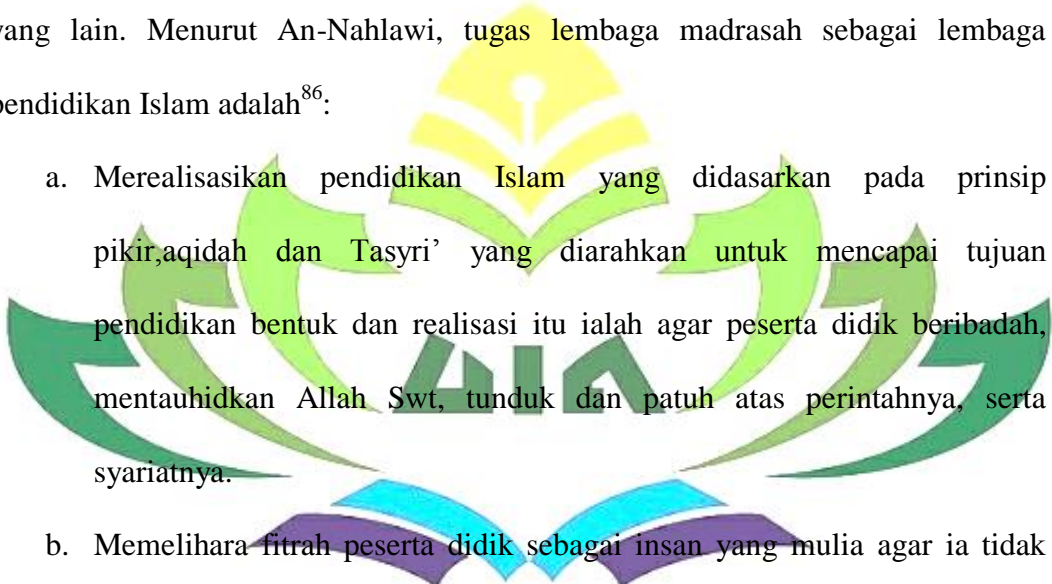
pembelajaran disekolah memakai pendekatan konstektual sebagai konsep belajar mengajar yang membantu guru dan peserta didik mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan kondisi dunia nyata, Karena itu, peserta didik mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang di miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, pengembangan budaya disekolah juga sangat berpengaruh dalam pembentukan peserta didik melalui:

- 1) Kegiatan rutin contohnya upacara hari senin upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum jam pelajaran dimulai dan diakhiri, srta mengucapkan salam.
- 2) Kegiatan spontan, yakni kegiatan yang di lakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga. Misalnya mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau masyarakat yang terkena bencana.
- 3) Keteladanan, yaitu merupakan prilaku dan sika guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam meberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi penutan bagi peserta didik lainnya. Contohnya niali disiplin, kebersihan, kerapihan, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras.
- 4) Pengodsian, yakni penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong dan halaman kelas. *Ketiga* kegiatan ekstrakurikuler.

Keempat kegiatan keseharian diruamh dan masyarakat.⁸⁴

E. Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah

Dalam peta dunia pendidikan di Indonesia istilah madrasah kini telah menyatu dengan istilah sekolah atau pendidikan (terutama pendidikan islam).⁸⁵ namun menurut karl A. Stendreeng, istilah madrasah dan sekolah dibedakan karena keduanya mempunyai ciri yang berbeda. Madrasah sebagai lembaga pendidikan merupakan wadah yang benar-benar memenuhi elemen-elemen institusi yang tidak terjadi pada lembaga-lembaga pendidikan lain. Tugas yang diemban oleh madrasah setidaknya mencerminkan sebagai lembaga pendidikan Islam yang lain. Menurut An-Nahlawi, tugas lembaga madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam adalah⁸⁶:

- 
- a. Merealisasikan pendidikan Islam yang didasarkan pada prinsip pikir, aqidah dan Tasyri' yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan bentuk dan realisasi itu ialah agar peserta didik beribadah, mentauhidkan Allah Swt, tunduk dan patuh atas perintahnya, serta syariatnya.
 - b. Memelihara fitrah peserta didik sebagai insan yang mulia agar ia tidak menyimpang dari tujuan Allah yang telah menciptakan. Oleh karena itu, dasar operasionalisasi pendidikan harus dijiwai oleh fitrah manusiawi, sehingga menghindari adanya penyimpangan.

⁸⁴ Mansur Muslich, *Ibid.* h. 195-196

⁸⁵ Patimah, "Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah", jurnal PGMI FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013. h. 8

⁸⁶ *Ibid.*, h. 9

- c. Memberikan kepada peserta didik dengan seperangkat peradaban dan kebudayaan Islam, dengan cara mengintegrasikan antara ilmu alam, ilmu social, ilmu eksakta dengan landasan ilmu agama sehingga peserta didik mampu melibatkan dirinya pada perkembangan IPTEK.
- d. Membersihkan pikiran dan jiwa dari pengaruh emosi karena pengaruh globalisasi, madrasah berperan sebagai benteng yang menjaga kebesihan dan keselamatan fitrah manusia.
- e. Memberikan wawasan nilai dan moral, serta peradaban manusia yang membawa hasanah perkembangan berfikir peserta didik.
- f. Menciptakan suasana kesatuan dan kesamaan antar peserta didik.
- g. Tugas mengkoordinasi dan membenahi kegiatan pendidikan
- h. Menyempurnakan tugas-tugas lembaga pendidikan keluarga, masjid dan pesantren.

Madrasah Ibtidaiyah sebagai suatu lembaga pendidikan dasar Islam yang lebih modern, yang memadukan antara pendidikan pesantren dan sekolah, dengan materinya mengintegrasikan agama dan pengetahuan umum. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam berfungsi menghubungkan sistem lama dan sistem baru dengan jalan mempertahankan nilai-nilai lama yang masih baik dan dapat dipertahankan serta mengambil sesuatu yang baru dalam ilmu, teknologi, dan ekonomi yang bermanfaat bagi kehidupan umat Islam, sedangkan isi kurikulum madrasah pada umumnya sama dengan pendidikan di pesantren ditambah dengan ilmu-ilmu umum.⁸⁷

⁸⁷ *Ibid., h.9*

F. Karakteristik Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah pada umumnya, Pada pasal 1 Peraturan Menteri Agama RI nomor 29 Tahun 2014 tentang kepala madrasah menjelaskan bahwa madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan menteri agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama islam yang mencakup Raudhotul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).⁸⁸

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, posisi dan keberadaan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebenarnya memiliki tempat yang istimewa. Pasal 3 UU Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ketentuan ini tentu saja sudah berlaku dan diimplementasikan di madrasah. Madrasah sudah sejak lama menjadi lembaga yang membentuk watak dan peradaban bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang berbasis pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah serta akhlak mulia. Secara khusus, ketentuan tentang pendidikan keagamaan ini dijelaskan dalam Pasal 30 Undang-

⁸⁸ Ngadino, *"Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta"*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta; 2017),h.45

Undang Sisdiknas yang menegaskan: (1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan UU. (2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. (3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. (4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, madrasah, dan bentuk lain yang sejenis.

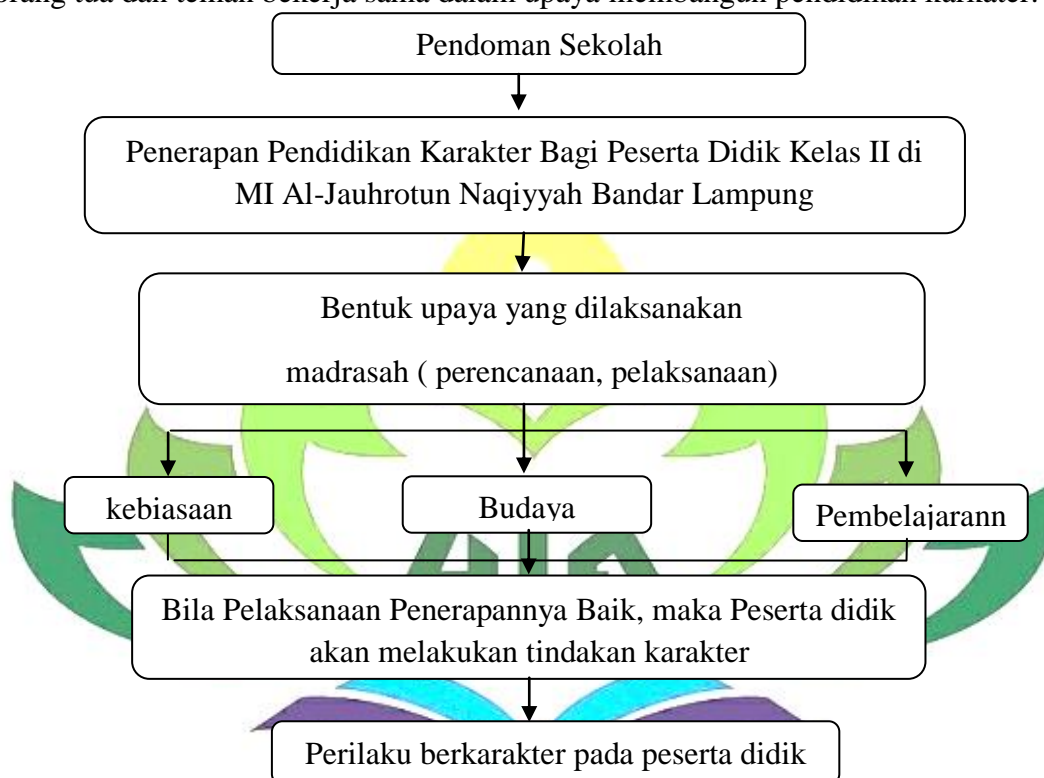
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, pasal 26 menjelaskan bahwa standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dalam kaitan tersebut diatas keberadaan Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi sangat strategis dalam hal pembinaan akhlak mulia karena sejak awal Madrasah Ibtidaiyah (MI) telah berkomitmen dalam pembinaan akhlak dan moral para peserta didiknya.⁸⁹

G. Kerangka Berfikir

Pendidikan karakter merupakan upaya yang luas agar mereka paham, serta bersikap sesuai dengan nilai-nilai etika dasar dengan demikian, objek dari pendidikan karakter adalah nilai. Nilai-nilai yang dimasukkan pada materi membuat peserta didik kearah yang lebih positif.

⁸⁹ *Ibid.*

Resolusi untuk melahirkan generasi muda tersebut melalui penerpaan nilai-nilai karakter sekolah. Nilai karakter tersebut salah satunya disiplin. Pencapaian tujuan tersebut tidak luput dari beberapa kegiatan. sekalipun terdapat sekolah yang sudah menerapkan pendidikan karakter, tetapi perlu diketahui lebih rinci mengenai pentingnya pendidikan karkater disekolah dasar ataupun madrasah ibtdaiyah. Hal ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik berperilaku baik terhadap guru, orang tua dan teman bekerja sama dalam upaya membangun pendidikan karkater.



Gambar 1.3
Kerangka Berfikir

H. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Rahmat Rifai Lubis tahun 2017 dengan judul “ Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah”. Penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Adapun model-model penerapan karakter di MI 1) model sebagai mata pelajaran tersendiri (monotorik), 2) model terintegrasi dalam semua bidang studi, 3) model diluar pengajaran, 4) model penggabungan, sedangkan dalam implementasi pendidikan karakter terintegrasi: 1) pengintegrasian dalam program pengembangan diri antara lain, terintegrasi pada kegiatan rutin di sekolah, terintegrasi pada kegiatan spontan, terintegrasi pada keteladanan, dan terintegrasi pada pengodisian, 2) pengintegrasian pada mata pelajaran, 3) pengintegrasian dalam budaya sekolah. Jadi, penggunaan model-model penerapan pendidikan karakter di MI dapat membantu Guru dan peserta didik dalam mengimplementasikan kepada peserta didik, sehingga bisa terlaksana secara optimal.⁹⁰

2. Wildan Wardani tahun 2019 berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Yang membahas tentang perencanaan implementasi dan penelaian pendidikan karakter melalui pembelajaran terintegrasi 50% oleh pendidik, lalu pelaksanaan pendidikan karakter dengan memasukkan nilai-nilai karakter, yaitu religius, disiplin, kerja keras, jujur, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan dalam pelaksanaannya terintegrasi 100%. Oleh pendidik, penilaian yang

⁹⁰ Rahmat Rifai Lubis, “Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah”, Jurnal Ilmiah PGMI . UIN Raden Fatah Palembang, Vol. 3 No. 1 juni 2017

dilakukan pendidikan pada peserta didik yaitu terimplentasi 50% oleh pendidik. Jad, implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik pada peserta didik mempunyai persentasi sendiri dalam pelaksanaanya.⁹¹

3. Irma Mulyaningsih 2015 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik di kelas IV SD N Prembulan Galur Kulon Progo”. Hasil penelitian menunjukan bahwa perencanaan pembelajaran tematik dari guru kelas IV di SDN Prembulan unsur-unsurpada perencanaan pembelajaran cenderung sudah menunjukan pengintegrasian pendidikan karakter pada mata pelajaran tematik.⁹² Jadi, dalam pembelajaran tematik guru mengembangkan dan menanamkan Sembilan nilai karkater yang dikembangkan oleh Kemendiknas.



⁹¹Wildan Wardani, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik di Sekolah Dasar", FTK. Unila 2019.

⁹²Irma Mulyaningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik di kelas IV SD N Prembulan Galur Kulon Progo*, UN Yogyakarta, 2015.

DAFTAR PUSTAKA

Aas Siti Sholichah, *Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.07, No.1. April 2018.

Abdul Putra Ginda Hasibuan, *Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Kelas VII SMP N 5 Tambusai* Vol.1 No.1 2016

Agung Hermawan, *Mengetahui Karaktersitik Peserta Didik Untuk Memaksimalkan Pembelajaran*, Universitas Negeri Yogyakarta, juni 2015.

Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Remaja, 2017.

Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jakarta:ArRuzz Media, 2017).

Ahsan Masrukhan, Skripsi, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial* , (Yogyakarta: UNY, 2016).

Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter* ,(Bandung: Pustaka Setia, 2014)

Anis Muzdalifah, *Peningkatan Kerja Keras*, Purwokerto: FKIP UMP, 2013.

Bayu Purba Sakti, *Idikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, Vol.1 No.101 September 2017

Boby Frma, *Pengaruh Sikap Jujur*, Purwokerto: FKIP UMP, 2014.

Dea Khelmi, *Meningkatkan Sikap*, Purwokerto: FKIP UMP, 2016.

Deddy Febrianshari, Vivian Cahaya Kusuma dkk : *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dope Punch Zaman Now*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Volume 6, Nomor 1, April 2018 .

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, Bandung: Dipenogoro, 2014.

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

Dharma kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya. 2014.

Dianna Ratnawati, *Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga Terhadap Soft Skill Siswa SMK*, Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, Vol. 1 No.1, 1 Juni 2016.

Elifi Yuliani Rochmah, *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Terhadap Pembelajar*, STAIN Ponorogo, Vol. 3, No. 1, Juli 2016.

Ernawati, *Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 4, No. 1 Juni 2017.

Esti Apriliyana, *Prestasi Belajar IPS*, Purwokerto: FKIP UMP, 2016.

Euis Nurhidayah, *Upaya Meningkatkan Sikap*, Purwokerto: FKIP UMP, 2016.

Fauzi Latifah, Skripsi, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar NU Sleman*, (UNY), 2017.

Febta Khoriatul Rahma, Skripsi, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Santri di pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat*, (Metro: IAIN Metro), 2018.

<http://dspe.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10672/05.2%20bab%202.pdf?sequence=5&isallowed=y>.

<https://www.kanalpengetahuan.com/pengertian-demokrasi-demokratis-dan-demokratisasi>

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-tanggung-jawab/>

Ibnu Sudrjat, *Upaya Meningkatkan Sikap*, Purwokerto: FKIP UMP, 2016.

Imam Sholihin, *Penerapan Konsep Pendidikan Karakter di SMPIT Bina Insani Metro Utara*, Metro: STAIN, 2015.

Irma Mulyaningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik di kelas IV SD N Prembulan Galur Kulon Progo*”, UN Yogyakarta, 2015.

Kokom Komalasari, Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung: PT Refika Aditama), 2017.

Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara 2018).

Moh. Khoirul Anwar, *Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Volume 2 Nomor 2, September 2017.

Mohamad, Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Muhammad Indra Saputra, *Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, Al-Tadzakiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, November 2015.

Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi*, Jakarta: Penerbit Kencana, 2016.

Mulianah Khaironi, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, jurnal Golden Age Universitas Hamawadi, Vol.01 No.2 Desember 2017.

Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Musadap Harahap, *Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Al-Thariqah, Vol. 1, No. 2, Desember 2016.

Nanda Ayu Setiawati, *Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa*, Vol.1 No.1 2017.

Ngadino, *Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta; 2017).

Nurul Fitri, et, al, *Pengaruh Sifat Kedisiplinan Dan Kejujuran Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Biologi*, Jurnal Biotek, Vol. 4, No. 1, Juni 2016.

Nurul Hidayah, *Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Terampil; Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.3 No.2 Desember 2015.

Nurul Laily Rokhmatul Izzah, "Pola Asuh Orangtua dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Damai pada Siswa di MI Imami Kepajen", UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Patimah, *Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah*, jurnal PGMI FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2014.

Pengertian Pendidikan Karakter, Fungsi, Ruang Lingkup Serta Implementasinya (On-line), tersedia di: <https://www.ilmusaudara.com/2017/04/pengertian-pendidikan-karakter-tujuan.html> (1 Agustus 2019).

Putri Rachmad Yanti, *Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal*, Jurnal: ISSN 2540-9093 Vol.3 Nomor 2 September 2017.

Ratih Widyaningrum, *Peningkatan Rasa Ingin Tahu*, Purwokerto: FKIP UMP, 2014.

Sri Mulyati, *Peningkatan Semangat Kebangsaan*, Purwokerto: FKIP UMP, 2016.

Staniah Rachmayanti, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Program Keahlian TITL SMKN 2 Yogyakarta*, (Program Studi Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik, UNY, 2015).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018).

Suhardi, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Depok , PT. Grafindo Persada, 2017.

Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

Sukring, *Pendidikan dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik*, Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Trabiayah. Vol. 1. No.1 September 2016.

Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Thomas Lickona, *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014).

Uswatun hasanah, *Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Jurnal Terampil*. Vol. 2 No. 1 Juni 2015.

Wildan Wardani, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik di Sekolah Dasar*,FTK. Unila 2019.

